

# EFEKTIVITAS STRATEGI PROMOSI KESEHATAN PADA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM MAKANAN BERGIZI GRATIS : TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Jumriyanti Nasaru I<sup>1\*</sup>, Mahalul Azam II<sup>2</sup>, Oktavia Woro Kh III<sup>3</sup>, Ari Yuniastuti III<sup>4</sup>

1. Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Semarang
2. Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Semarang
3. Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Semarang
4. Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Semarang

E-mail Korespondensi: jumriyantini@gmail.com, Jumriyanti Nasaru

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Program Makan Bergizi Gratis merupakan inisiatif strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, namun menghadapi tantangan dalam aspek pemahaman masyarakat dan partisipasi aktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan kapasitas kognitif dan partisipasi masyarakat pada Program Makan Bergizi Gratis.

**Metode:** Penelitian menggunakan desain Systematic Literature Review dengan menganalisis lima belas studi terpublikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur sistematis, sedangkan analisis data menggunakan metode sintesis naratif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan kunci terkait intervensi promosi kesehatan.

**Hasil:** Intervensi edukatif berbasis teori perubahan perilaku menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan tentang gizi seimbang pada populasi sasaran. Self-efficacy, persepsi manfaat, dan keyakinan diri teridentifikasi sebagai prediktor determinan partisipasi masyarakat. Tantangan implementasi meliputi inkonsistensi alokasi pendanaan, disparitas distribusi makanan, heterogenitas pemahaman gizi, fragmentasi koordinasi institusional, dan lemahnya supervisi kualitas program.

**Simpulan:** Strategi promosi kesehatan efektif meningkatkan kapasitas kognitif dan partisipasi masyarakat, namun memerlukan reformulasi pendekatan multi-stakeholder yang mengintegrasikan komunikasi inklusif, mobilisasi kader lokal, platform digital, koordinasi lintas sektoral, dan sistem monitoring berbasis teknologi informasi untuk menjamin keberlanjutan program.

**Kata Kunci:** partisipasi masyarakat, pengetahuan gizi, promosi kesehatan

## ABSTRACT

**Background:** *The Free Nutritious Meal Program represents a strategic government initiative to enhance Indonesia's human resource quality, yet faces challenges in public understanding and active participation. This study aimed to analyze the effectiveness of health promotion strategies in accelerating cognitive capacity enhancement and community participation in the Free Nutritious Meal Program.*

**Methods:** *The study employed a Systematic Literature Review design analyzing fifteen published studies. Data collection was conducted through systematic literature search, while data analysis used narrative synthesis methods to identify patterns, themes, and key findings related to health promotion interventions.*

**Results:** *Educational interventions based on behavior change theory demonstrated significant knowledge improvement regarding balanced nutrition principles among target populations. Self-efficacy, perceived benefits, and self-confidence were identified as determinant predictors of community participation. Implementation challenges included inconsistent funding allocation, food distribution disparities, heterogeneity in nutritional understanding, institutional coordination fragmentation, and weak program quality supervision.*

**Conclusion:** *Health promotion strategies effectively enhance cognitive capacity and community participation, but require reformulation of multi-stakeholder approaches integrating inclusive communication, local cadre mobilization, digital platforms, cross-sectoral coordination, and information technology-based monitoring systems to ensure program sustainability.*

**Key Words:** community participation, health promotion, nutritional knowledge

## **PENDAHULUAN**

Masalah gizi merupakan salah satu isu kesehatan global yang berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di Indonesia, kompleksitas isu gizi tercermin dari tingginya prevalensi stunting, wasting, dan kelebihan berat badan yang masih menjadi tantangan serius dalam upaya mencapai kesehatan masyarakat yang optimal. Kondisi gizi buruk ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan fisik, tetapi juga berimplikasi luas bagi perkembangan kognitif, prestasi akademik, dan produktivitas generasi mendatang. Dalam konteks pembangunan nasional, penanganan masalah gizi merupakan investasi mendasar yang menentukan keberhasilan pencapaian visi Indonesia Emas 2045, dimana kualitas sumber daya manusia menjadi pilar utama kemajuan bangsa (Agustini & Mulyani, 2025). Menanggapi tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah menginisiasi Program Makanan Bergizi Gratis sebagai bentuk intervensi komprehensif yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, tetapi juga berupaya mengintegrasikan aspek pendidikan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Program ini dirancang dengan target utama anak-anak usia sekolah, ibu hamil, dan masyarakat kurang mampu di daerah terpencil, yang merupakan kelompok rentan terhadap gizi buruk. Melalui pendekatan holistik, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan status gizi, kehadiran siswa di sekolah, konsentrasi belajar, dan prestasi akademik secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengadaan pangan dari produsen lokal, sehingga menciptakan multiplier effect yang bermanfaat bagi perekonomian masyarakat (Albaburrahim et al., 2025).

Namun, keberhasilan pelaksanaan program kesehatan dan gizi tidak dapat dicapai secara optimal tanpa partisipasi aktif masyarakat sebagai target program. Partisipasi masyarakat secara luas diyakini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam tahap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan kesehatan. Keterlibatan masyarakat yang efektif dapat meningkatkan penerimaan program, keberlanjutan intervensi, dan hasil kesehatan yang lebih baik. Namun, mencapai keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan dan bermakna masih menghadapi berbagai hambatan, termasuk rendahnya tingkat pengetahuan, kesadaran, dan motivasi untuk berpartisipasi dalam program kesehatan (Kurniawan et al., 2024). Dalam konteks inilah strategi promosi kesehatan memainkan peran penting sebagai instrumen untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mendorong perilaku sehat di masyarakat. Promosi kesehatan berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara penyedia layanan kesehatan dan masyarakat, memfasilitasi transfer informasi yang akurat dan relevan, dan memberdayakan orang untuk membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatan mereka. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan masyarakat efektif dalam mempromosikan perilaku hidup sehat, terutama jika dirancang secara partisipatif dan berdasarkan konteks lokal. Pendekatan yang menggabungkan strategi berbasis masyarakat, penggunaan media digital, dan keterlibatan pemangku kepentingan lokal telah terbukti memiliki dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan perilaku sehat, terutama dalam hal konsumsi buah dan sayuran serta peningkatan aktivitas fisik (Rombeallo & Nasri, 2025)v.

Efektivitas strategi promosi kesehatan sangat bergantung pada pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik target. Penggunaan media audiovisual, misalnya, telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan responden ke kategori yang baik pada sebagian besar peserta, dengan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Media visual yang menarik dan mudah dipahami membantu masyarakat menyerap informasi kesehatan dengan lebih efektif, sehingga berdampak pada perubahan pengetahuan dan sikap terhadap praktik gizi seimbang (Novalia et al., 2024). Selain itu, strategi promosi kesehatan yang komprehensif mencakup berbagai pendekatan, termasuk pemberdayaan masyarakat, menciptakan suasana yang kondusif, advokasi kebijakan, dan membangun kemitraan strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat strategi tersebut, advokasi memiliki korelasi tertinggi dengan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular, diikuti oleh pemberdayaan masyarakat yang memiliki korelasi sedang. Sementara itu, penciptaan atmosfer dan pembangunan kemitraan menunjukkan korelasi yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan masyarakat dalam setiap proses advokasi, mengadakan pertemuan rutin untuk pemberdayaan masyarakat, dan membangun suasana dan kemitraan yang baik dengan melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan (Kurniawan et al., 2024).

Dalam konteks intervensi gizi, pendekatan terpadu yang menggabungkan pendidikan dengan penyediaan akses ke makanan bergizi telah menunjukkan hasil yang menjanjikan. Intervensi kesehatan gizi terpadu telah terbukti efektif dalam meningkatkan asupan energi dan protein pada anak-anak yang kekurangan gizi, dengan dampak yang signifikan pada pengurangan prevalensi faktor risiko ketika asupan yang memadai tersedia. Peningkatan asupan gizi yang signifikan ini menunjukkan bahwa kombinasi pendidikan dan akses terhadap makanan bergizi merupakan strategi yang efektif dalam mengatasi masalah gizi pada populasi rentan (Maidelwita et al., 2025).

Pemberdayaan kelompok sasaran, khususnya ibu-ibu sebagai pengambil keputusan utama dalam memenuhi gizi keluarga, merupakan elemen penting dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan. Program pemberdayaan yang melibatkan pendidikan gizi dan

pelatihan keterampilan memasak berbasis pangan lokal telah menunjukkan hasil positif, dengan tingkat antusiasme dan partisipasi yang tinggi dari peserta. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis partisipasi dan potensi lokal efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi dan keterampilan pengolahan pangan lokal untuk mendukung upaya pengendalian stunting (Nirmala et al., 2025). Program edukasi gizi yang terintegrasi dengan penyediaan pangan di lingkungan sekolah juga telah terbukti efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik siswa terkait gizi dan kesehatan. Penelitian program makan siang sekolah yang dikombinasikan dengan intervensi pendidikan menunjukkan peningkatan skor Pengetahuan, Sikap, dan Praktek (KAP) yang signifikan terkait nutrisi dan kebersihan. Selanjutnya, intervensi ini berhasil meningkatkan asupan protein, zat besi, dan vitamin C secara signifikan, serta meningkatkan kadar hemoglobin dan menurunkan prevalensi anemia dari proporsi yang cukup tinggi menjadi proporsi yang lebih rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa program makan sekolah yang menggabungkan intervensi diet dan pendidikan dapat secara efektif memperbaiki kondisi anemia pada siswa yang kekurangan gizi, sekaligus meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik yang terkait dengan kesehatan, nutrisi, dan kebersihan (Rimbawan et al., 2023).

Dalam konteks manajemen penyakit kronis seperti diabetes tipe II, intervensi promosi nutrisi juga telah terbukti memiliki dampak yang signifikan pada kepatuhan diet pasien dan kontrol glikemik. Program promosi nutrisi meningkatkan kepatuhan terhadap diet sehat dalam hal jumlah hari setelah diet sehat, konsumsi buah dan sayuran, makanan dengan indeks glikemik rendah, makanan berserat tinggi, dan makanan rendah gula. Kadar glukosa darah puasa juga menurun secara signifikan setelah intervensi pendidikan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa penyedia layanan kesehatan perlu mengintegrasikan program promosi pendidikan gizi ke dalam sistem perawatan kesehatan yang ada, dengan memanfaatkan platform layanan primer seperti pusat kesehatan dan pos kesehatan sebagai dasar untuk mengintegrasikan program promosi kesehatan untuk meningkatkan perilaku manajemen diri (Eshete et al., 2023). Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas strategi promosi kesehatan dan program edukasi gizi, masih ada kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana strategi promosi kesehatan spesifik dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam Program Makanan Bergizi Gratis yang sedang dilaksanakan di Indonesia. Program ini memiliki karakteristik unik yang memerlukan studi mendalam, mengingat cakupannya yang luas, audiens target yang beragam, dan tantangan implementasi yang kompleks, termasuk ketidaksesuaian standar nutrisi, distribusi makanan yang tidak merata, dan koordinasi yang lemah antar pemangku kepentingan (Agustini & Mulyani, 2025; Albaburrahim et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menganalisis efektivitas strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam Program Makanan Bergizi Gratis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif dan kontekstual, sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan program dan pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan program dalam meningkatkan status gizi masyarakat dan mendukung transformasi kualitas sumber daya manusia Indonesia menuju visi Indonesia Emas 2045. Dengan memahami bagaimana strategi promosi kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan partisipasi masyarakat, diharapkan rekomendasi kebijakan dan strategi implementasi yang lebih komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan dapat dirumuskan untuk mendukung keberhasilan program kesehatan dan gizi masyarakat di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis secara komprehensif dan sistematis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan efektivitas strategi promosi kesehatan pada tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan dan gizi, khususnya terkait Program Makanan Bergizi Gratis. Pemilihan metode SLR didasarkan pada kemampuannya untuk mensintesis bukti empiris dari berbagai penelitian yang dipublikasikan, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih kuat dan komprehensif dibandingkan dengan ulasan naratif konvensional. Proses tinjauan sistematis ini mengikuti protokol yang ketat dan transparan untuk meminimalkan bias, meningkatkan validitas, dan memastikan reproduktifitas hasil penelitian (Halaman et al., 2021).

Tahap pertama dalam proses SLR ini adalah perumusan pertanyaan penelitian yang spesifik dan terstruktur. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah masyarakat umum yang menjadi sasaran program promosi kesehatan dan gizi, termasuk anak usia sekolah, ibu hamil, keluarga, dan kelompok masyarakat kurang mampu. Intervensi yang diteliti meliputi berbagai strategi promosi kesehatan seperti edukasi gizi, pemberdayaan masyarakat, advokasi kesehatan, penggunaan media promosi kesehatan, dan program makan bergizi. Hasil yang dievaluasi meliputi tingkat pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan, partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, perubahan perilaku kesehatan, status gizi, dan indikator kesehatan lain yang relevan. Kerangka kerja ini memandu proses pencarian literatur dan pemilihan studi yang akan dianalisis secara mendalam.

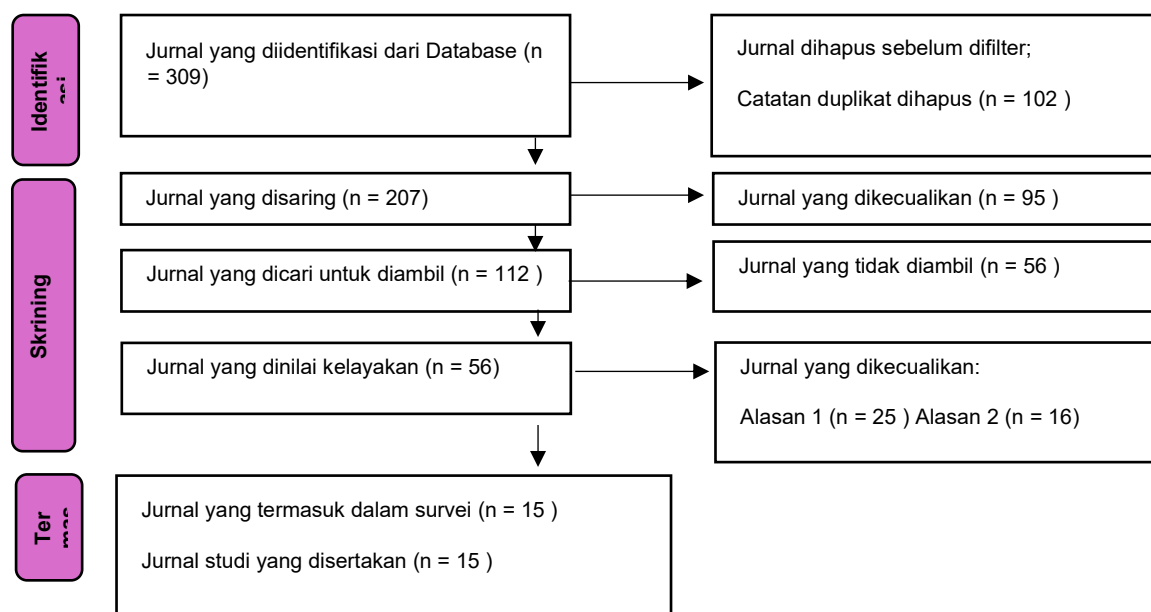
Strategi pencarian literatur dilakukan secara komprehensif melalui database elektronik yang kredibel dan relevan dengan bidang kesehatan masyarakat dan gizi. Pencarian literatur dilakukan pada berbagai sumber publikasi ilmiah untuk memastikan cakupan yang luas dan representatif. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi kombinasi istilah seperti promosi kesehatan, edukasi gizi, partisipasi masyarakat, pengetahuan, sikap, program makan bergizi gratis, program pemberian makan sekolah, intervensi gizi, dan literasi kesehatan. Penggunaan operator Boolean (AND, OR) diterapkan untuk mengoptimalkan hasil pencarian dan memastikan literatur yang ditemukan sesuai dengan fokus penelitian. Batas temporal untuk pencarian ditetapkan dalam publikasi dari tahun 2020 hingga 2025 untuk memastikan relevansi dan aktualitas temuan dengan konteks program kesehatan dan gizi saat ini di Indonesia dan secara global.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahap skrining sistematis untuk memastikan bahwa hanya studi berkualitas tinggi dan relevan yang dimasukkan dalam analisis. Tahap pertama adalah penyaringan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi studi yang berpotensi relevan berdasarkan kriteria inklusi dan pengecualian yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi studi yang membahas strategi promosi kesehatan dalam konteks program gizi, publikasi dalam jangka waktu tertentu, dan studi yang menyajikan data empiris tentang pengetahuan dan partisipasi masyarakat. Kriteria pengecualian meliputi kajian yang tidak tersedia dalam teks lengkap, publikasi berupa abstrak konferensi tanpa hasil lengkap, serta kajian yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Setelah penyaringan awal, dibacakan teks lengkap untuk mengevaluasi secara rinci kesesuaian penelitian dengan tujuan penelitian dan kualitas metodologis masing-masing penelitian (Rombeallo & Nasri, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### *Penyaringan Artikel Jurnal*



Gambar 1. Bagan Alur Prisma

1. Identifikasi: Pada tahap ini, pencarian awal dilakukan untuk mengidentifikasi artikel jurnal yang relevan dari berbagai database. Dalam penelitian Anda, total 309 jurnal berhasil diidentifikasi. Namun, tidak semua jurnal tersebut langsung diolah lebih lanjut. Pada tahap ini juga dilakukan proses penghapusan duplikasi yaitu jurnal yang muncul lebih dari sekali dalam pencarian dari berbagai sumber. Sebanyak 102 artikel jurnal dihapus karena dianggap duplikat, menyisakan 207 jurnal yang siap untuk penyaringan lebih lanjut.
2. Skrining: Setelah tahap identifikasi, jurnal yang tersisa menjalani proses penyaringan. Dalam proses ini, abstrak dan judul jurnal diperiksa untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian. Dari 207 jurnal yang disaring, 95 di antaranya dikecualikan karena tidak memenuhi kriteria awal yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau kriteria inklusi lainnya dihapus.
3. Kelayakan: Setelah melewati tahap penyaringan awal, 112 jurnal diperiksa secara lebih mendalam. Namun, dari jumlah tersebut, 56 jurnal tidak dapat diambil atau dikecualikan karena berbagai alasan, misalnya, karena teks lengkapnya tidak tersedia, atau karena jurnal tersebut tidak memenuhi persyaratan metodologis atau kualitas yang diharapkan.
4. Termasuk: Pada tahap akhir, jurnal yang tersisa dievaluasi untuk kelayakan untuk dimasukkan dalam tinjauan akhir penelitian. Sebanyak 56 jurnal telah dievaluasi

kelayakan, tetapi hanya 10 jurnal yang akhirnya dimasukkan dalam penelitian karena memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan.

Diagram alir PRISMA mencerminkan alur sistematis proses seleksi literatur dalam tinjauan sistematis, mulai dari identifikasi hingga seleksi akhir jurnal yang layak dimasukkan dalam analisis penelitian.

### **Ringkasan singkat dari temuan utama**

Berdasarkan proses pencarian dan seleksi literatur yang sistematis, ditemukan 15 penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan relevan dengan fokus penelitian pada efektivitas strategi promosi kesehatan pada tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan dan gizi. Studi yang dianalisis mencakup berbagai konteks geografis, populasi target, desain penelitian, dan jenis intervensi promosi kesehatan. Karakteristik dan temuan utama dari setiap penelitian disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Sintesis Literatur tentang Strategi Promosi Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat

<b>N o</b>	<b>Penulis &amp; Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Subyek</b>	<b>Metode</b>	<b>Temuan Utama</b>	<b>Implikasi</b>	<b>Relevansi dengan Penelitian</b>
1	(Herlianty et al., 2024)	Pentingnya Mengonsumsi Makanan Seimbang yang Sehat dan Bergizi untuk Anak SD	Evaluasi dampak penyuluhan gizi terhadap pemahaman siswa SD tentang makan sehat	Siswa sekolah dasar	Intervensi konseling dengan media selebaran dan evaluasi pra-pasca-tes	Ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang konsumsi makanan sehat dan gizi seimbang setelah penyuluhan	Edukasi dan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang perlu diperkuat melalui informasi yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi risiko penyakit	Menunjukkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan gizi pada kelompok sasaran program makan bergizi
2	(Chen & Hsieh, 2021)	Menerapkan Model Promosi Kesehatan Pender untuk Mengidentifikasi Faktor-	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan lansia	139 lansia di pusat perawat masyarakat	Cross-sectional dengan kuesioner terstruktur	Usia, persepsi manfaat, kepercayaan diri diidentifikasi sebagai prediktor partisipasi yang signifikan,	Model Promosi Kesehatan Pender berguna untuk memprediksi dan mendeteksi	Menyediakan kerangka teoritis untuk memahami faktor-faktor yang

	Faktor yang Terkait dengan Partisipasi Orang Dewasa yang Lebih Tua	dalam kegiatan promosi kesehatan berbasis masyarakat			dengan persepsi manfaat memiliki hubungan terkuat ( $\beta = 0,305$ )	i faktor- signifikan yang terkait dengan partisipasi dalam kegiatan promosi kesehatan	mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program kesehatan
3 (Medeiros et al., 2022)	Pengaruh Intervensi Edukasi Pangan dan Gizi Berbasis Sekolah terhadap Konsumsi Pangan Remaja	Evaluasi dampak intervensi pendidikan gizi di sekolah terhadap konsumsi makanan remaja	24 studi RCT pada remaja	Tinjauan sistematis dan meta-analisis dengan pedoman PRISMA	Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi buah-buahan dan sayuran intervensi edukasi gizi di sekolah menunjukkan hasil yang menguntungkan	Intervensi edukasi gizi lingkungan sekolah efektif untuk meningkatkan konsumsi makanan sehat pada remaja	Memperkuat bukti bahwa pendidikan gizi di sekolah dapat mengubah pola konsumsi makanan sehat pada kelompok sasaran program
4 (Michael et al., 2023)	Tinjauan Pelingkupan Strategi Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat dalam Intervensi Berbasis Sekolah	Kategorisasi strategi keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam intervensi berbasis sekolah untuk aktivitas fisik dan gizi	Studi intervensi di sekolah dan program di luar sekolah	Tinjauan cakupan dengan kerangka kerja Enam Kunci Sukses	Strategi yang paling umum: komunikasi dengan keluarga, dukungan/pendidikan, dan kolaborasi sekolah-komunitas untuk mendukung siswa dan keluarga	Keterlibatan keluarga dan masyarakat memainkan peran penting dalam memaksimalkan dukungan dan sumber daya untuk mempromosikan perilaku sehat	Mengidentifikasi pentingnya strategi multi-stakeholder dalam meningkatkan partisipasi dan efektivitas program gizi
5 (Little et al., 2022)	Mempromosikan Akses Makanan Sehat dan Nutrisi	Sintesis bukti program peresepan makanan	23 studi tentang program resep	Tinjauan pelingku pan sistematis dengan	Resep makanan dapat meningkatkan konsumsi buah dan sayuran dan	Mengatasi hambatan seperti stigma, transportasi, dan	Menunjukkan pentingnya akses ke makanan

	dalam Perawatan Primer: Program Resep Makanan	yang disediakan oleh praktisi kesehatan	makanan	penilaian kualitas MMAT	mengurangi kerawanan pangan, tetapi bukti untuk hasil kesehatan terbatas	literasi gizi yang rendah dapat meningkatkan pemanfaatan program	sehat dan pendidikan gizi sebagai intervensi kesehatan yang menjanjikan
6 (Shinde et al., 2022)	Intervensi Kesehatan dan Gizi Berbasis Sekolah Mengatasi Beban Ganda Malnutrisi	Karakterisasi intervensi kesehatan dan gizi di sekolah dan dampaknya terhadap status gizi dan pendidikan remaja di negara-negara LMIC	68 Artikel Evaluasi 58 Intervensi	Tinjauan sistematis dengan sintesis naratif	16 dari 21 studi intervensi multi-komponen dan 12 dari 23 studi pendidikan gizi menunjukkan peningkatan hasil nutrisi dan diet	Diperlukan pendekatan berbasis teori, studi intervensi terpadu yang melibatkan orang tua dan masyarakat, dan perluasan hasil pendidikan	Menegasakan pentingnya intervensi multi-komponen dan keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam program gizi sekolah
7 (Islam et al., 2023)	Promosi Kesehatan Berbasis Teori Kognitif Sosial dalam Praktek Perawatan Primer	Eksplorasi bukti saat ini tentang intervensi promosi kesehatan berbasis Teori Kognitif Sosial dalam layanan primer	39 studi dari berbagai negara	Tinjauan cakupan dengan pedoman PRISMA	Efikasi adalah konstruksi yang paling banyak digunakan, semua penelitian melaporkan hasil kesehatan yang positif termasuk peningkatan aktivitas fisik dan pengetahuan diet	Pentingnya mengintegrasikan beberapa struktur konseptual teori perilaku dalam perencanaan praktik promosi kesehatan	Memberikan landasan teoretis tentang pentingnya efikasi diri dan pembelajaran observasional dalam perubahan perilaku kesehatan
8 (Permatasari et al., 2021)	Pengaruh Edukasi Gizi Kesehatan Reproduksi	Evaluasi dampak edukasi gizi dan kesehatan reproduksi	194 ibu hamil di Kabupaten Bogor	Kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol pra-pasca uji	Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan (55,1 hingga	Pendidikan kelompok kecil dengan metode interaktif meningkatkan	Menunjukkan efektivitas pendidikan interaktif kelompok kecil dalam

	Hamil di Indonesia	di pada ibu hamil			83,1), (40,2 hingga 49,0), praktik (36,2 hingga 40,2)	sikap pengetahuan, dan praktik yang berpotensi direplikasi dalam skala besar	meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan pada kelompok sasaran
9 (Palmer et al., 2021)	Intervensi Promosi Kesehatan untuk Afrika-Amerika Diberikan di Tempat Pangkas Rambut dan Salon Rambut	Identifikasi dan evaluasi kritis intervensi promosi kesehatan yang disesuaikan dengan budaya di tempat pangkas rambut dan salon	14 studi pada orang dewasa Afrika-Amerika yang a	Tinjauan sistematis dengan pedoman PRISMA	Intervensi di tempat pangkas rambut/salon menunjukkan hasil yang menjanjikan untuk skrining kanker dan manajemen hipertensi, sebagian besar berfokus pada perubahan perilaku	di yang disesuaikan dengan budaya dalam pengaturan masyarakat untuk sebagian besar populasi tertentu	Menekankan pentingnya pendekatan berbasis budaya dan konteks lokal dalam strategi promosi kesehatan
10 (Chuo Ko al., 2021)	Mengeksplorasi Faktor-Faktor yang Terkait dengan Literasi Kesehatan Remaja, Profil Gaya Hidup Yang Mempromosikan Kesehatan, dan Status Kesehatan	Eksplorasi literasi kesehatan remaja, profil gaya hidup sehat, status kesehatan dan faktor terkait	918 siswa tahun pertama di Taiwan	Cross-sectional dengan kuesioner yang divalidasi	30,17% memiliki literasi kesehatan yang tidak mencukupi/bermasalah, literasi kesehatan berkorelasi positif dengan pola hidup sehat dan status kesehatan	Mengembangkan kebiasaan olahraga secara teratur dapat meningkatkan kesehatan dan mengembankan profil gaya hidup sehat	Menunjukkan pentingnya literasi kesehatan sebagai faktor kunci dalam promosi kesehatan dan perubahan perilaku
11 (Rayhan, 2025)	Implementasi Jaminan Halal dalam Program	Analisis implementasi jaminan produk halal	Program MBG di Kecamatan	Kualitatif dengan wawancara, observasi, dan	Ada kesenjangan antara ketentuan peraturan dan praktik	Perlu penguatan regulasi teknis, percepatan sertifikasi	Mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan

	Makanan Bergizi Gratis Kabupaten Medan Timur	dalam Program MBG	Medan Timur	analisis dokumen	lapangan, termasuk adanya label halal pada beberapa produk sertifikasi tidak lengkap	halal, peningkatan sistem pemantauan, dan kolaborasi multi-stakeholder	program MBG terkait aspek kualitas dan kepatuhan terhadap peraturan	
1 2 a	(Ritonga & Sazali, 2025)	Analisis Komunikasi Pembangunan tentang Regulasi dan Kebijakan Program Makanan Bergizi Gratis	Analisis relevansi komunikasi pembangunan dalam mendukung implementasi regulasi dan kebijakan Program MBG	Kebijakan Progam MBG di Indonesia	Berbasis studi literatur kualitatif	Ada kesenjangan implementasi karena kurangnya koordinasi antar lembaga, kontrol kualitas pangan yang lemah, keterbatasan anggaran	Komunikasi pembangunan inklusif seperti pendidikan masyarakat, pelatihan kader lokal, dan penggunaan media sosial dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan publik	Menekankan peran penting komunikasi dalam menjembatani kebijakan dengan implementasi di lapangan
1 3	(Azizi, 2025)	Kontroversi Pendanaan Efektivitas Makanan Gratis Sekolah Dasar	Analisis kontroversi pendanaan dan efektivitas pelaksanaan program makan gratis di sekolah dasar	SD Darussalam Blokagung Banyuwangi	Kualitatif dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen	Program ini memiliki dampak positif dan kehadiran dan konsentrasi siswa, tetapi kendala yang signifikan dalam pendanaan tidak konsisten dan manajemen distribusi tidak optimal	Perbaikan mekanisme pendanaan dan manajemen program diperlukan untuk meningkatkan efektivitas keberlanjutan	Mengidentifikasi tantangan operasional dan manajemen dalam implementasi program makanan sekolah gratis
1 4	(Wulan et al., 2024)	Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan	Analisis pelaksanaan program promosi kesehatan	7 puskesmas Kabupaten Tulang	Kualitatif deskriptif dengan wawancara	Sumber daya manusia cukup memadai namun fasilitas dan pencairan dana masih	Perlu meningkatkan pengetahuan masyarakat	Menunjukkan pentingnya pendidikan dan

	n dan n dan Bawan Pemberda pemberda g Barat yaan yaan Masyarakat masyarakat at sebagai at untuk Percepatan menurunkan Penurunan stunting n Stunting				menjadi kendala, pengetahuan masyarakat tentang stunting kurang, partisipasi dalam penyuluhan rendah	t, dukungan masyarakat dari tokoh masyarakat masyarakat t, dan skan partisipasi program aktif dalam pencegahan kegiatan an promosi stunting kesehatan
1 (Rahma 5 h et al., 2025)	Analisis Efektivitas Program Makanan Bergizi Gratis Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025	Evaluasi efektivitas pelaksanaan program di MBG di Indone tingkat SD sia	Progra m MBG di sekola h dasar Indone sia	Tinjauan literatur	MBG memiliki pengaruh yang baik terhadap status gizi anak, mengurangi stunting, meningkatkan konsentrasi dan kehadiran siswa, tetapi menghadapi tantangan distribusi yang tidak merata dan pemahaman gizi berbeda masyarakat	Evaluasi berkala, pembangu nan infrastruktur, pemantaua n kualitas pangan, dan dukungan masyarakat lokal diperlukan untuk meningkat kan efektivitas program MBG di Indonesia

## Diskusi

### ***Efektivitas Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat***

Berdasarkan sintesis literatur yang dilakukan, terdapat bukti yang konsisten yang menunjukkan bahwa strategi promosi kesehatan memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang dirancang secara sistematis mampu menghasilkan perubahan pengetahuan yang substansial pada kelompok sasaran. Sebuah studi yang dilakukan oleh Herlianty et al. (2024) menegaskan bahwa penyuluhan gizi menggunakan media leaflet menghasilkan peningkatan pemahaman yang berarti tentang konsumsi makanan sehat dan gizi seimbang pada siswa SD. Temuan ini sejalan dengan penelitian Permatasari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi dan kesehatan reproduksi pada ibu hamil melalui kelompok kecil dengan metode interaktif menghasilkan peningkatan skor pengetahuan yang sangat signifikan dari rata-rata 55,1 menjadi 83,1 dalam periode intervensi tiga bulan.

Efektivitas strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan juga ditentukan oleh pendekatan metodologis yang digunakan dalam penyampaian informasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode interaktif yang melibatkan partisipasi aktif peserta, seperti teknik bermain peran, simulasi, dan permainan edukatif, cenderung menghasilkan

hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan pendekatan pasif konvensional. Hal ini didukung oleh temuan Medeiros et al. (2022) yang melalui meta-analisis 24 uji klinis acak menemukan bahwa intervensi pendidikan gizi di sekolah menunjukkan efek yang signifikan terhadap peningkatan konsumsi buah dan sayuran pada remaja, menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dapat diterjemahkan menjadi perubahan perilaku konsumsi makanan yang lebih sehat.

Selain itu, penggunaan kerangka teoritis dalam merancang intervensi promosi kesehatan telah terbukti memberikan kontribusi penting terhadap efektivitas program. Islam et al. (2023) melalui tinjauan cakupan dari 39 penelitian mengidentifikasi bahwa intervensi berbasis Teori Kognitif Sosial yang menekankan konstruksi efikasi diri dan pembelajaran observasional secara konsisten menghasilkan hasil kesehatan yang positif, termasuk peningkatan pengetahuan tentang diet dan perilaku sehat lainnya. Temuan ini memperkuat argumen bahwa strategi promosi kesehatan berdasarkan teori perubahan perilaku memiliki kemungkinan keberhasilan yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan peningkatan pengetahuan dan kesadaran publik.

### ***Peran Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat***

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam keberhasilan pelaksanaan program kesehatan dan gizi, termasuk Program Makanan Bergizi Gratis. Sintesis literatur mengungkapkan bahwa strategi promosi kesehatan memainkan peran penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat aktif dalam berbagai kegiatan kesehatan. Chen dan Hsieh (2021) mengidentifikasi bahwa persepsi manfaat memiliki hubungan terkuat dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan promosi kesehatan berbasis masyarakat, dengan nilai koefisien beta 0,305. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi promosi kesehatan yang efektif harus dapat mengkomunikasikan manfaat konkret dari partisipasi dalam program kesehatan, sehingga dapat memotivasi orang untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan.

Keterlibatan keluarga dan masyarakat melalui strategi komunikasi inklusif juga telah terbukti meningkatkan partisipasi dalam program kesehatan dan gizi. Michael et al. (2023) melalui tinjauan pelingkupan mengidentifikasi bahwa intervensi yang menggunakan beberapa strategi keterlibatan keluarga dan masyarakat, terutama komunikasi dengan keluarga, memberikan dukungan dan pendidikan, serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, menunjukkan hasil yang lebih efektif dalam mempromosikan perilaku sehat. Strategi kolaboratif ini menciptakan ekosistem pendukung yang komprehensif, di mana berbagai pemangku kepentingan berperan aktif dalam mendukung keberhasilan program. Ritonga dan Sazali (2025) lebih lanjut menekankan bahwa komunikasi pembangunan inklusif, termasuk pendidikan masyarakat, pelatihan kader daerah, dan pemanfaatan media sosial, dapat secara efektif meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait program kesehatan.

Namun, analisis literatur juga mengungkapkan berbagai kendala yang masih menghambat partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Wulandari et al. (2024) menemukan bahwa meskipun sumber daya manusia dalam program pencegahan stunting cukup memadai, partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan masih rendah karena kurangnya pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang stunting. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja tidak selalu berkorelasi langsung dengan peningkatan partisipasi, dan bahwa diperlukan strategi promosi kesehatan yang lebih komprehensif yang berfokus tidak hanya pada transfer informasi, tetapi juga pada perubahan persepsi, sikap, dan motivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam program kesehatan.

## ***Tantangan Implementasi Program Makanan Bergizi Gratis dan Implikasi Strategi Promosi Kesehatan***

Implementasi Program Makanan Bergizi Gratis di Indonesia menghadapi berbagai tantangan kompleks yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan. Rahmah et al. (2025) mengidentifikasi bahwa meskipun program MBG berdampak positif pada status gizi anak, penurunan angka stunting, dan peningkatan konsentrasi dan kehadiran siswa, program tersebut masih menghadapi kendala yang signifikan dalam hal distribusi pangan yang tidak merata, infrastruktur sekolah yang terbatas, dan perbedaan pemahaman gizi di kalangan masyarakat. Tantangan-tantangan ini menggarisbawahi pentingnya strategi promosi kesehatan yang berfokus tidak hanya pada aspek pendidikan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas lokal untuk mendukung keberlanjutan program.

Aspek pendanaan dan pengelolaan program juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas implementasi. Azizi (2025) menemukan bahwa kontroversi pendanaan yang tidak konsisten dan pengelolaan distribusi pangan yang tidak optimal menciptakan beban tambahan bagi sekolah dan pemerintah daerah, meskipun program berdampak positif pada kehadiran dan konsentrasi siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan program kesehatan dan gizi tidak hanya bergantung pada kualitas konten pendidikan, tetapi juga pada sistem manajemen dan dukungan keuangan yang memadai dan berkelanjutan.

Koordinasi antar lembaga dan pemantauan kualitas program adalah dimensi penting lainnya yang membutuhkan perhatian khusus. Rayhan dan Zulham (2025) mengungkapkan bahwa ada kesenjangan yang signifikan antara ketentuan regulasi dan praktik lapangan dalam penerapan jaminan halal dalam Program MBG, termasuk tidak adanya label halal pada beberapa produk dan sertifikasi yang tidak lengkap. Kondisi ini menunjukkan lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan dan sistem pengawasan yang tidak optimal. Ritonga dan Sazali (2025) lebih lanjut menegaskan bahwa kesenjangan implementasi terjadi karena kurangnya koordinasi antar lembaga, kontrol kualitas pangan yang lemah, dan kendala anggaran, yang semuanya dapat dimitigasi melalui strategi komunikasi pembangunan yang efektif.

Dalam konteks ini, strategi promosi kesehatan harus diposisikan sebagai instrumen strategis yang tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi publik, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program, serta membangun kepercayaan publik terhadap program pemerintah. Shinde et al. (2025) menekankan pentingnya pendekatan berbasis teori, studi intervensi terpadu yang melibatkan orang tua dan masyarakat luas, dan perluasan hasil evaluasi tidak hanya pada status gizi tetapi juga pada hasil pendidikan. Rekomendasi ini sejalan dengan Little et al. (2022) yang menyarankan bahwa mengatasi hambatan seperti stigma, keterbatasan transportasi, dan literasi gizi yang rendah dapat meningkatkan pemanfaatan program kesehatan dan gizi secara signifikan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis sistematis terhadap lima belas kajian yang relevan, penelitian ini membuktikan bahwa implementasi strategi promosi kesehatan menunjukkan kontribusi substantif dalam percepatan peningkatan kapasitas kognitif masyarakat dan mendorong keterlibatan partisipatif dalam program kesehatan dan gizi, khususnya Program Makanan Bergizi Gratis. Bukti empiris menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang menggunakan pendekatan interaktif dan berbasis teori untuk perubahan perilaku mampu menghasilkan

transformasi pengetahuan yang signifikan dalam populasi sasaran, yang tercermin dalam peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip gizi seimbang dan pola konsumsi makanan yang berkualitas. Konstruksi efikasi diri, persepsi manfaat, dan kepercayaan diri diidentifikasi sebagai prediktor penentu yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan promosi kesehatan berbasis masyarakat. Namun, keberhasilan Program Makanan Bergizi Gratis masih menghadapi kompleksitas tantangan multidimensi yang meliputi inkonsistensi dalam alokasi pendanaan, kesenjangan distribusi pangan antar daerah, heterogenitas pemahaman gizi antar masyarakat, fragmentasi koordinasi antar lembaga pemangku kepentingan, dan mekanisme pengawasan kualitas program yang lemah. Kondisi ini menyiratkan bahwa pencapaian capaian program yang optimal tidak semata-mata bergantung pada kualitas konten pendidikan, tetapi membutuhkan sinergi sistemik antara strategi promosi kesehatan yang efektif dan penguatan infrastruktur manajemen program, akuntabilitas tata kelola, dan pemberdayaan kapasitas lokal.

Mengacu pada temuan komprehensif yang diperoleh, perumusan ulang strategi promosi kesehatan yang mengintegrasikan pendekatan multi-stakeholder dengan penekanan pada komunikasi pembangunan inklusif, mobilisasi kader kesehatan lokal, serta optimalisasi platform media digital untuk memperluas jangkauan penyebaran informasi dan meningkatkan responsivitas masyarakat terhadap program. Pemerintah perlu mengkonsolidasikan mekanisme koordinasi lintas sektoral melalui pembentukan gugus tugas terpadu yang melibatkan Kementerian Kesehatan, Pendidikan, Dalam Negeri, dan organisasi masyarakat sipil untuk memastikan konsistensi dalam implementasi kebijakan, standarisasi kualitas pangan bergizi, dan kesinambungan dukungan keuangan. Selain itu, pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi berbasis teknologi informasi dengan indikator kinerja yang terukur sangat penting untuk mengidentifikasi kesenjangan implementasi secara real-time dan memfasilitasi intervensi korektif yang responsif. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan metode campuran direkomendasikan untuk mengeksplorasi secara mendalam mekanisme kausal antara variasi strategi promosi kesehatan dan hasil program jangka panjang, termasuk dampaknya terhadap prestasi akademik, produktivitas generasi mendatang, dan transformasi perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Investasi dalam pengembangan kapasitas tenaga promosi kesehatan melalui pelatihan komprehensif tentang teori perubahan perilaku, komunikasi kesehatan partisipatif, dan kepekaan budaya juga penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan beresonansi dengan konteks sosial-budaya lokal dan mampu mengakomodasi karakteristik demografis yang beragam dari populasi target.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, AS, & Mulyani, S. (2025). Efektivitas dan Tantangan Kebijakan Program Makanan Bergizi Gratis sebagai Intervensi Edukasi di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Pendidikan*, 4(3), 362–368. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p362-368>
- Albaburrahim, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, Agik Nur Efendi, M. A. A., Sahrul Romadhon, & Liana Rochmatul Wachidah. (2025). Program Makanan Bergizi Gratis: Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial Institut Islam Negeri Madura, Indonesia* <https://doi.org/10.19105/Ejpis.V1i.19191>. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19191>
- Azizi, MSI (2025). Kontroversi pendanaan dan efektivitas program makan gratis di sekolah dasar. *Aruniika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1), 77–88. <https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i1.56>
- Chen, H.-H., & Hsieh, P.-L. (2021). Menerapkan model promosi kesehatan pender untuk

- mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi orang dewasa yang lebih tua dalam kegiatan promosi kesehatan berbasis masyarakat. *Int J Environ Res Public Health* [jurnal online] 2021 [diakses 2 November 2021]; 18(19): *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 18(19), 1–17. <https://www.mdpi.com/1660-4601/18/19/9985/htm#B17-ijerph-18-09985>
- Chu-Ko, F., Chong, ML, Chung, CJ, Chang, CC, Liu, HY, & Huang, LC (2021). Mengeksplorasi faktor-faktor yang berkaitan dengan literasi kesehatan remaja, profil gaya hidup yang meningkatkan kesehatan, dan status kesehatan. *Kesehatan Masyarakat BMC*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12239-w>
- Eshete, A., Lambebo, A., Mohammed, S., Shewasinad, S., & Assefa, Y. (2023). Pengaruh intervensi promosi nutrisi terhadap kepatuhan diet di antara pasien diabetes tipe II di Wilayah Amhara Zona Shoa Utara: studi kuasi-eksperimental. *Jurnal Kesehatan, Kependudukan, dan Gizi*, 42(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s41043-023-00393-3>
- Herlianty, H., Ketut Sumidawati, N., & Bakue, T. (2024). Pentingnya mengonsumsi makanan seimbang yang sehat dan bergizi bagi anak-anak SD. *Psikologi Klinis*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v3i1.66>
- Islam, K. F., Awal, A., Mazumder, H., Munni, U. R., Majumder, K., Afroz, K., Tabassum, M. N., & Hossain, M. M. (2023). Promosi kesehatan berbasis teori kognitif sosial dalam praktik perawatan primer: Tinjauan pelingkupan. *Heliyon*, 9(4), e14889. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14889>
- Kurniawan, MF, Nababan, D., Anita, S., Santoso, H., & Sitorus, P. (2024). Pengaruh Strategi Promosi Kesehatan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Ujong Fatimah, Kecamatan Nagan Raya. *J-Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v11i1.8531>
- Little, M., Rosa, E., Heasley, C., Asif, A., Dodd, W., & Richter, A. (2022). Mempromosikan Akses Makanan Sehat dan Nutrisi dalam Perawatan Primer: Tinjauan Pelingkupan Sistematis Program Resep Makanan. *Jurnal Promosi Kesehatan Amerika*, 36(3), 518–536. <https://doi.org/10.1177/08901171211056584>
- Maidelwita, Y., Bin Sansuwito, T., & Said, FM (2025). Efek Intervensi Kesehatan Gizi Terpadu pada Asupan Energi dan Protein pada Anak Gizi Di Bawah Lima Tahun. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(2), 107–118. <https://doi.org/10.7454/jki.v28i2.1238>
- Medeiros, G. C. B. S. de, Azevedo, K. P. M. de, Garcia, D., Segundo, V. H. O., Mata, Á. N. de S., Fernandes, A. K. P., Santos, R. P. dos, Trindade, D. B. de B., Moreno, I. M., Martínez, D. G., & Piuvezam, G. (2022). Pengaruh Intervensi Pendidikan Makanan dan Gizi Berbasis Sekolah terhadap Konsumsi Makanan Remaja: Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis. *Konseling Keluarga Berbasis Sekolah*, 204–225. <https://doi.org/10.4324/9781351029988-6>
- Michael, SL, Barnes, SP, & Wilkins, NJ (2023). Tinjauan pelingkupan strategi keterlibatan keluarga dan masyarakat yang digunakan dalam intervensi berbasis sekolah untuk mempromosikan perilaku sehat. *Jurnal Kesehatan Sekolah*, 93(9), 828–841. <https://doi.org/10.1111/josh.13367>
- Nirmala, I. R., Suwarni, Hariani, Wiralis, Pohon, & Arsyad, A. (2025). Memberdayakan ibu melalui penggunaan menu sehat yang berkelanjutan dari makanan lokal untuk stunting anak yang berkelanjutan. *Jurnal Inovasi Pemberdayaan dan Pengabdian kepada Masyarakat (JIPPM)*, 5(1), 78–84. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/index> Vol.5,

- Novalia, V., Utariningsih, W., Zara, N., Meutia, Z., & Imanda, F. (2024). *Intervensi Media Promosi Kesehatan Menuju Pengetahuan Gizi Seimbang untuk Meningkatkan Imunitas pada Keluarga Terinspirasi di Desa Uteunkot, Kota Lhokseumawe*. 10(2), 167–186.
- Halaman, MJ, McKenzie, JE, Bossuyt, PM, Boutron, I., Hoffmann, TC, Mulrow, CD, Shamseer, L., Tetzlaff, JM, Akl, EA, Brennan, SE, Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, JM, Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, EW, Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). Pernyataan PRISMA 2020: Pedoman yang diperbarui untuk melaporkan tinjauan sistematis. *BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Palmer, KNB, Rivers, PS, Melton, FL, McClelland, DJ, Hatcher, J., Marrero, DG, Thomson, CA, & Garcia, DO. (2021). Intervensi promosi kesehatan untuk orang Afrika-Amerika yang disampaikan di tempat pangkas rambut dan salon rambut AS - tinjauan sistematis. *Kesehatan Masyarakat BMC*, 21(1), 1–21. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11584-0>
- Permatasari, T. A. E., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamsah, I. I., & Hermiwahyoeni, Z. (2021). Pengaruh edukasi gizi dan kesehatan reproduksi ibu hamil di Indonesia menggunakan studi quasi eksperimental. *Kehamilan dan Persalinan*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03676-x>
- Rahmah, HA, Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, EP (2025). Analisis Efektivitas Program Makanan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Perspektif Integratif Jurnal Sosial dan Sains*, 2(2), 2855–2866. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>
- Rayhan, M. (2025). *Implementasi Jaminan Halal dalam Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Kabupaten Medan Timur*. 14(2), 370–380.
- Rimbawan, R., Nurdiani, R., Rachman, PH, Kawamata, Y., & Nozawa, Y. (2023). Program makan siang sekolah dan pendidikan gizi meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik serta mengurangi prevalensi anemia: studi pra-pasca intervensi di pesantren Indonesia. *Nutrisi*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/nu15041055>
- Ritonga, AR, & Sazali, H. (2025). Analisis komunikasi pembangunan tentang regulasi dan kebijakan program makanan bergizi gratis. *Vijnana: Jurnal Hasil Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 32–40. <https://e-journal.samsarainstitute.com/jhpm/article/view/77>
- Rombeallo, N. T., & Nasri, N. (2025). Efektivitas program pendidikan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan perilaku hidup sehat: tinjauan sistematis. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.61099/junedik.v3i2.111>
- Shinde, S., Wang, D., & Fawzi, W. W. (2022). *Intervensi kesehatan dan gizi berbasis sekolah yang menangani beban ganda kekurangan gizi dan hasil pendidikan remaja di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah: Tinjauan sistematis*.
- Wulandari, S., Eko Irianto, S., Rahayu, D., & Pramudho, K. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 3(5), 3127–3152.